

1

PENGANTAR PEMBELAJARAN STRUKTUR BAHASA INDONESIA (Khusnul Fatonah)

Materi Pembelajaran

1. Kontrak perkuliahan Struktur Bahasa Indonesia
2. Pengantar mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia
3. Gambaran umum mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia
4. Deskripsi singkat subsistem bahasa

Kompetensi Dasar

1. Mahasiswa mampu memahami kontrak perkuliahan Struktur Bahasa Indonesia
2. Mahasiswa mampu memahami pengantar mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia
3. Mahasiswa mampu memahami gambaran umum mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia
4. Mahasiswa mampu memahami deskripsi singkat subsistem bahasa

1. KONTRAK PERKULIAHAN MATA KULIAH STRUKTUR BAHASA INDONESIA

Sebelum mengkaji lebih lanjut mata kuliah ini, ada baiknya para mahasiswa memahami kontrak pembelajaran yang terdiri atas

a. Kedisiplinan kehadiran

Pada poin ini diharapkan mahasiswa dapat memenuhi presensi minimal, yakni 75% agar dapat mengikuti ujian akhir semester (UAS).

b. Kedisiplinan tugas

Dalam mengerjakan tugas, mahasiswa harus mengerjakannya sendiri dan sesuai dengan batas waktu yang ditentukan. Jika mengutip kalimat atau pendapat orang lain, perlu disertakan sumber kutipan, buku, atau rujukan lain

yang ilmiah. Hindari mengutip tulisan dari blog-blog pribadi atau sumber lain yang masih diragukan keabsahannya. Jika tugas yang dikerjakan sama persis dengan tugas teman-teman lainnya (kesamaan lebih dari 30%), tugas tidak akan dinilai atau mengulang.

c. Berpakaian yang rapi

Sebagai calon guru atau pendidik, pakaian yang dikenakan harus mencerminkan bidang ilmu yang ditekuninya. Guru adalah cermin bagi para anak didiknya. Apa yang dilakukan atau dipakai guru, sangat besar kemungkinannya hal itu akan ditiru peserta didiknya, terlebih jika siswa SD yang tahap menirunya masih tinggi.

d. Bersikap yang sopan dan bertutur kata santun

Sikap sopan sangat diperlukan bagi calon guru. Selain mengajar, tugas guru juga mendidik. Didikan yang dimaksud berkaitan pula dengan sikap-sikap yang diajarkan. Bersikap sopan terhadap sesama merupakan salah satu poin penting dari pendidikan karakter yang perlu dikembangkan. Hal serupa dalam bertutur kata juga perlu diperhatikan. Kepribadian seseorang dapat ditentukan dari caranya bertutur kata, merepons pendapat orang lain, atau mengemukakan pendapatnya sendiri.

e. Saling menghargai dan menghormati

Saling menghargai dan menghormati penting dilakukan mahasiswa, baik itu kepada sesama mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosennya. Kedua sikap ini dapat dijadikan salah satu pertimbangan bagi dosen untuk menilai mahasiswanya.

f. Membuat kelompok dan grup wa

Pembuatan kelompok bertujuan untuk memudahkan tugas-tugas yang kurang maksimal jika dilakukan secara individu. Adanya grup wa juga bertujuan

untuk memudahkan komunikasi antara mahasiswa dengan dosen selain melalui forum diskusi atau *chatting* yang ada pada *e-learning*.

g. Memiliki buku yang berkaitan dengan keterampilan berbahasa Indonesia

Ketersediaan buku menjadi salah satu sarana penunjang keberhasilan mahasiswa untuk memahami konsep-konsep atau materi dalam modul. Buku yang dimiliki tidak harus membeli, tetapi juga bisa meminjam di perpustakaan.

h. Menyontek pada saat ujian (jawaban sama persis 50%) tidak akan diluluskan

Konsekuensi yang ditimbulkan akibat menyontek bertujuan agar mahasiswa tidak mengulangi hal serupa di kemudian hari. Diharapkan mahasiswa dapat mengerjakan soal ujian dengan mandiri dan optimal.

2. PENGANTAR MATA KULIAH STRUKTUR BAHASA INDONESIA

Struktur bahasa Indonesia merupakan salah satu mata kuliah kebahasaan yang penting untuk dipelajari, khususnya bagi para calon guru SD. Materi-materi yang dibahas dalam mata kuliah ini berkaitan dengan struktur atau unsur-unsur pembangun bahasa dan terangkum dalam payung besar subsistem bahasa. Adapun subsistem bahasa tersebut meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Ketiga subsistem bahasa tersebut juga berkaitan dengan ilmu semantik (makna) dan dasar-dasar paragraf. Mata kuliah ini tidak hanya mengkaji kalimat dari segi struktur, tetapi juga berdasarkan fungsinya dalam komunikasi sehari-hari, tidak hanya bermanfaat untuk ujaran lisan, tetapi juga tata tulis.

Pentingnya menguasai mata kuliah ini bagi para calon guru SD karena jenjang sekolah dasar merupakan fondasi utama yang perlu diperkuat sebelum peserta didik melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dengan kata lain, melalui mata kuliah ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami struktur bahasa Indonesia secara menyeluruh. Selain itu, mahasiswa juga dapat mengaplikasikan

konsep-konsep struktur bahasa Indonesia dan mengimplikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD).

3. GAMBARAN UMUM MATA KULIAH

Gambaran umum mata kuliah Struktur Bahasa Indonesia dapat dibaca pada Rencana Pembelajaran Semester (RPS) bahasa Indonesia yang ada dalam *e-learning*. Sebelum masuk pada pembahasan subsistem bahasa, mahasiswa perlu memahami hakikat, fungsi, dan ragam bahasa Indonesia.

Kridalaksana menjelaskan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa yang digunakan masyarakat beragam jumlahnya. Begitu pun yang terjadi pada bahasa Indonesia. Kekayaan suku bangsa Indonesia menghasilkan banyaknya ragam bahasa..

Secara umum, bahasa memiliki fungsi personal dan sosial. Fungsi personal mengacu pada peranan bahasa sebagai alat untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan setiap diri manusia sebagai makhluk hidup. Sementara itu, fungsi sosial mengacu pada peranan bahasa sebagai alat komunikasi dan berinteraksi antar individu atau antar kelompok sosial. Dengan menggunakan bahasa mereka saling menyapa, saling memengaruhi, saling bermusyawarah, dan kerja sama. Dari fungsi bahasa tersebut, lahirlah beragam bahasa sesuai dengan penggunaannya. Ragam bahasa adalah variasi bahasa menurut pemakaian yang digunakan berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, orang yang dibicarakan, serta medium pembicara.

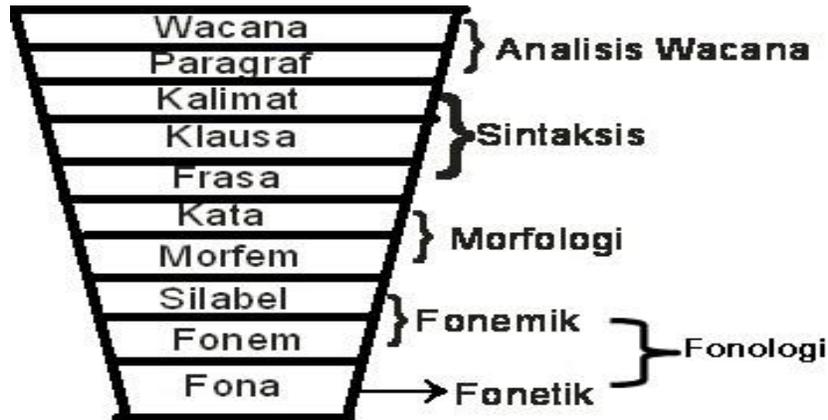
Setelah mahasiswa memahami hakikat, fungsi, dan ragam bahasa, pembahasan berlanjut pada mater subsistem bahasa Indonesia yang terdiri atas:

1. Konsep-konsep dalam ilmu Fonologi bahasa Indonesia, yakni pada kajian fonetik yang meliputi pengertian fonetik, jenis-jenis fonetik, artikulator dan artikulasi, serta unsur-unsur suprasegmental bahasa.

2. Konsep-konsep dalam ilmu Fonologi bahasa Indonesia, yakni pada kajian fonemik yang meliputi pengertian fonemik,.
3. Konsep dasar tentang morfologi yang meliputi morfem beserta klasifikasinya; jenis kata dan penerapannya.
4. Proses morfologis bahasa Indonesia yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.
5. Jenis kata, proses morfologis bahasa Indonesia yang meliputi afiksasi, reduplikasi, dan komposisi dalam artikel atau surat kabar.
6. Konsep dasar sintaksis (1) yang meliputi jenis-jenis frasa, klausa, dan struktur kalimat dalam bahasa Indonesia.
7. Analisis frasa, klausa, dan struktur kalimat bahasa Indonesia yang terdapat dalam artikel atau surat kabar.
8. Konsep-konsep dalam sintaksis (2) yang meliputi jenis-jenis kalimat: kalimat tunggal-majemuk, kalimat aktif-pasif, kalimat efektif, kalimat baku, kalimat inti, dan kalimat transformasional.
9. Analisis jenis-jenis kalimat: kalimat tunggal-majemuk, kalimat aktif-pasif, kalimat efektif, kalimat baku, kalimat inti, dan kalimat transformasional yang ada dalam artikel/ surat kabar.
10. Konsep-konsep yang ada dalam wacana bahasa Indonesia: pengertian wacana, alat-alat wacana, jenis wacana, dan subsatuan wacana.
11. Konsep-konsep yang ada dalam Semantik (1), yakni hakikat makna dan jenis makna.
12. Konsep-konsep yang ada dalam Semantik (2), yakni relasi makna dan perubahan makna.

4. DESKRIPSI SINGKAT SUBSISTEM BAHASA

Untuk memudahkan pemahaman tentang subsistem bahasa, perhatikan gambar berikut.



Gambar 1. Subsistem Bahasa

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa bidang kajian ilmu fonologi merupakan bidang kajian bahasa yang pertama kali dipelajari. **Fonologi** adalah salah satu kajian linguistik atau ilmu bahasa yang menyelidiki, mempelajari, menganalisis, dan membicarakan runtutan bunyi-bunyi bahasa beserta fungsinya yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Kajian dalam fonologi terbagi atas fonetik dan fonemik. Fonetik adalah cabang studi fonologi yang menyelidiki, mempelajari, dan menganalisis penghasilan, penyampaian, dan penerimaan bunyi-bunyi ujaran/bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia serta dipakai dalam tutur tanpa memperhatikan fungsinya sebagai pembeda makna/arti dengan melibatkan kajian ilmu lain, seperti fisika, anatomi, dan psikologi. Sementara itu, fonemik adalah cabang studi fonologi yang mempelajari bunyi bahasa dengan memperhatikan fungsi bunyi tersebut sebagai pembeda makna.

Setelah mempelajari fonologi, subsistem selanjutnya adalah morfologi. **Morfologi** adalah ilmu yang mengkaji seluk-beluk bentuk kata, fungsi, serta proses berubahnya morfem menjadi kata sesuai dengan penggunaannya dalam gramatika atau penuturan. Fokus utama yang dipelajari dalam morfologi adalah morfem dan

kata. Morfologi tidak hanya membahas bentuk bahasa. Morfologi membicarakan masalah bentuk-bentuk dan pembentukan kata beserta unsur pembentuk kata, yaitu morfem. Proses pembentukan kata disebut dengan proses morfologis. Proses morfologis tersebut seperti afiksasi, reduplikasi, dan komposisi.

Sementara itu, sintaksis berfokus pada frasa, klausa, dan kalimat. **Sintaksis** adalah ilmu dari subsistem linguistik yang mempelajari kalimat beserta struktur-strukturnya. Dalam pembahasan sintaksis, hal-hal yang biasa dibicarakan adalah (1) struktur sintaksis, (2) satuan-satuan sintaksis yang berupa kata, frasa, klausa, kalimat, dan wacana, (3) hal-hal lain yang berkenaan dengan sintaksis, seperti masalah modus, aspek, dan sebagainya.

Wacana merupakan tataran yang paling besar dalam hierarki kebahasaan. Sebagai tataran terbesar dalam hierarki kebahasaan, wacana tidak merupakan susunan kalimat secara acak, tetapi merupakan satuan bahasa, baik lisan maupun tulis. Wacana adalah satuan kebahasaan yang unsurnya terlengkap, tersusun oleh kata, frasa, kalimat atau kalimat-kalimat baik lisan maupun tulis yang membentuk suatu pengertian yang serasi dan terpadu, baik dalam pengertian maupun dalam manifestasi fonetisnya. Sebagai satuan bahasa yang lengkap, wacana mengandung konsep, gagasan, pikiran, atau ide yang utuh, yang bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan) tanpa keraguan apapun. Sebagai satuan gramatikal tertinggi atau terbesar, wacana dibentuk dari kalimat-kalimat yang memenuhi persyaratan gramatikal, dan persyaratan kewacanaan lainnya. Persyaratan gramatikal dapat dipenuhi kalau dalam wacana itu sudah terdapat kekohesifan, yaitu adanya keserasian hubungan antara unsur-unsur yang ada dalam wacana sehingga isi wacana apik dan benar.

Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Dalam hal ini, makna dapat diartikan sebagai isi dari suatu kata yang merujuk pada penggunaannya. Secara sederhana, dapat disimpulkan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna. Dalam bukunya, Ferdinand de Saussure mengemukakan definisi makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistik. Objek yang dibahas oleh semantik mencakup keseluruhan

makna yang terkandung dalam bahasa. Seperti yang dikemukakan oleh Nikelas (1988) dalam Ainin dan Asrori (2008), objek semantik adalah telaah tentang makna yang mencakup lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna, yang satu dengan yang lainnya serta pengaruh makna terhadap manusia dan masyarakat pengguna bahasa.

Semantik sebagai cabang ilmu bahasa mempunyai kedudukan yang sama dengan cabang-cabang ilmu bahasa lainnya. Semantik berkedudukan sama dengan fonologi, morfologi, dan sintaksis. Di sini, yang membedakan adalah cabang-cabang ilmu bahasa ini terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu morfologi dan sintaksis termasuk pada tataran gramatika, sedangkan fonologi dan semantik termasuk pada tataran di luar gramatika.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
----- . 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1994. *Komposisi Sebuah Pengantar Kemahiran Bahasa*. NTT: Nusa Indah.
- Rahardi, Kunjawa. 2009. *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Santoso, Anang dkk. 2017. *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Waslam, dkk. 2017. *Bahasa Indonesia: Modul Pengajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Esa Unggul.